

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pola pikir dan kompetensi. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global (Rahmadani & Qomariah, 2022). Di Indonesia pendidikan sudah dijalankan sejak zaman kolonial dan perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan cara mengirimkan para pemuda pemudi belajar ke Negara maju luar negeri dengan tujuan seelah pendidikan para pemuda pemudi Indonesia dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang didapat pada masyarakat di Indonesia (Abdullah, Rahman, & Prasetyo, 2022).

Dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengemukakan tentang bagaimana Perguruan Tinggi mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mulai dari perubahan sosial, kultur, lingkungan kerja, serta pergerakan teknologi yang sangat pesat. Sesuai dengan peraturan tersebut Perguruan Tinggi diharapkan bisa mendesain dan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan memiliki inovasi sehingga sasaran pembelajaran dapat diperoleh mahasiswa dengan maksimal sejalan dengan petisi Tridarma Perguruan Tinggi adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas (Alawi, Ahmad, & Suhartini, 2022).

Kurikulum pendidikan di Indonesia sangat sering mengalami perubahan dalam hal penerapan di satuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTIAS) dan yang saat ini masih berjalan adalah kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar) (Sekarwati & Fauziati, 2021). Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan (Restiana, dkk, 2022). Akan tetapi tidak semua penerapan kurikulum ini berjalan mulus, dikarenakan masih banyaknya variasi pembeda untuk mencapai pemerataan hasil yang didapat oleh peserta didik.

Perbedaan sistem belajar siswa berasal dari perbedaan budaya yang memberi pengaruh terhadap metode belajar siswa, tingkat ekonomi, bahasa dan sastra di setiap daerah. Keanekaragaman tersebut memberi pengaruh kepada bidang pelajaran yang ditawarkan kurikulum tidak di cerna secara merata oleh satuan pendidikan dan siswa di setiap daerah (Al Salamah, 2021).

Karena hal tersebut dalam kurikulum merdeka pengajar harus lebih inovatif dalam membuat dan memperagakan metode belajar yang efektif ketika pembelajaran sedang berlangsung (Manik, dkk, 2022). Usaha dalam menerapkan atau proses implementasi kurikulum merdeka pengajar dapat lebih inovatif dengan metode belajar peserta didik dan memiliki sifat yang adaptif di setiap bidang pembelajaran. Dengan harapan dalam implementasi kurikulum merdeka dapat terealisasikan sesuai dengan yang diharapkan (Syafuri, 2022).

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan prodi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kata implementasi ialah bagaimana proses menerapkan suatu objek yang memiliki makna terhadap sesuatu (Jamil, 2019). Dengan kata lain implementasi ialah suatu program bersifat subjektif yang berasal dari tokoh yang

memiliki pendapat mengenai berbagai objek atau hal-hal berdasarkan perjalanan dan pengalaman pribadi setelah melakukan observasi terhadap suatu fenomena.

Implementasi adalah perencanaan agenda pokok ketika proses membentuk pengetahuan Ilmiah dan Filsafat yang ada di pikiran manusia (Unwakoly, 2022). Implementasi merupakan gambaran susunan dan pengertian yang memiliki kesinambungan dan menggambarkan sebuah pendapat yang bersifat sistematis terhadap suatu kejadian dan menjelaskan dan mengilustrasikan fenomena (Jannah, dkk, 2021). Dengan itu pentingnya implementasi sebagai wadah dalam menuangkan dan mengembangkan suatu gagasan sehingga gagasan tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu program yang menjadi dasar sebuah perubahan dalam sistem pendidikan menuju yang lebih dan bersifat fundamental yaitu pendidikan mampu menghasilkan sebuah perubahan dengan inovasi yang sistematis, memiliki arah dan ukuran.

Selalu melakukan pembaharuan sehingga menciptakan peserta didik yang adaptif merupakan hal yang selalu diupayakan pendidikan. Bukan hanya kuat dalam menguasai materi akan tetapi peserta didik diharapkan menjadi agen perubahan di masa yang akan datang (Sopiansyah, dkk, 2022). Sifat adaptif dan inovatif yang dimiliki tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi besar guna kemajuan sistem pendidikan untuk kemajuan bangsa dan Negara dengan cara memiliki sumber daya manusia yang mampu bersaing di kancah global. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut lebih inovatif di setiap proses pembelajarannya yang berpusat pada mahasiswa sehingga menciptakan lulusan yang memiliki daya saing ditengah perubahan zaman yang semakin maju.

Acuan dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dalam buku panduan diantaranya berbagai kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila kemudian ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan Permendikbud No 3 Tahun

2020 Pasal 15 ayat 1 dapat diambil dan dijalankan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi.

Landasan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 11 (1) Karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Ketika melaksanakan program MBKM dibutuhkan kerjasama yang baik agar implementasi kurikulum dapat dijalankan dengan semestinya. Inti dari pelaksanaan kurikulum MBKM merupakan kerjasama antar perguruan tinggi harus ikut ambil bagian dalam mempersiapkan lulusan yang sejalan dengan dunia entrepreneur, industri, dan masyarakat.

Kebijakan MBKM yang terdapat pada Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, lebih lanjut pada pasal 15 ayat 1 mengatakan bahwa ada delapan bentuk kegiatan program MBKM yaitu pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, studi atau proyek independen, dan membangun desa atau KKN tematik.

Kemendikbudristek (2020), menjelaskan dalam buku panduan kebijakan MBKM bahwa implementasi kampus merdeka dipenuhi oleh lebih dari 800 pimpinan perguruan tinggi, lebih dari 14.000 dosen dan 124.000 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dan hampir semua dari pimpinan, dosen dan mahasiswa menganggap bahwa penerapan kebijakan MBKM memberi dampak positif bagi mahasiswa. Namun setelah di evaluasi, kemdikbud

mendapati bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi perguruan tinggi dalam implementasi MBKM. Permasalahan tersebut seperti desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS, kesediaan dosen pembimbing, ketersediaan program dan pendanaan program MBKM.

Setelah melakukan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa dan ketua prodi Administrasi Pendidikan, dan hasilnya Prodi Administrasi Pendidikan mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Karena MBKM merupakan kebijakan Kemendikbud turun ke Universitas kemudian ke Fakultas kemudian di implementasikan oleh Prodi sebagai ujung tombak berjalannya program tersebut. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengimplementasian program MBKM seperti, mahasiswa yang masih kurang memahami kebijakan MBKM, penyesuaian kurikulum tentang konversi mata kuliah yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh prodi, prodi belum sepenuhnya memahami penyusunan desain kurikulum MBKM, pelaksanaan program mahasiswa masih terhambat karena anggaran.

Meskipun masih terdapat banyak kendala dalam implementasi MBKM, namun penelitian ini memfokuskan pada sistem konversi mata kuliah yang diberikan oleh prodi kepada mahasiswa, ekuivalensi mata kuliah yang dikonversi terhadap program yang dilaksanakan mahasiswa selama penempatan, menjalankan kerjasama antara penelola dengan mitra, ketepatan pencairan pendanaan bagi mahasiswa, melakukan pembekalan bagi mahasiswa sebelum pelepasan, dan melakukan evaluasi setelah masa penempatan mahasiswa berakhir. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Administrasi Pendidikan ditinjau dari:

- a. Kurikulum MBKM dalam sistem konversi mata kuliah dan ekuivalensi mata kuliah yang dikonversi dengan program yang dijalankan mahasiswa
- b. Kesiapan pengelola dalam hal menjalankan kerjasama dengan mitra, proses pencairan pendanaan, melakukan pembekalan dan melakukan evaluasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menjelaskan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Administrasi Pendidikan dari aspek:

- a. Kurikulum MBKM dalam sistem konversi mata kuliah dan ekuivalensi mata kuliah yang dikonversi dengan program yang dijalankan mahasiswa
- b. Kesiapan pengelola dalam hal menjalankan kerjasama dengan mitra, proses pencairan pendanaan, melakukan pembekalan dan melakukan evaluasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan mendukung program MBKM untuk kemajuan pendidikan Indonesia. Tujuan lainnya dalam aspek prodi administrasi pendidikan adalah menunjang kualitas dan daya saing mahasiswa administrasi pendidikan diluar Program Studi Administrasi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi masukan kepada:

- a. Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi serta masukan untuk meningkatkan mutu prodi AP, ketua prodi, dosen dan kebijakannya.
- b. Bagi ketua prodi di Administrasi Pendidikan, adalah menjadi bahan pertimbangan bagi ketua prodi dalam membuat kebijakan agar prodi administrasi semakin baik kedepannya.
- c. Bagi dosen, adalah dapat memberi informasi dan referensi dalam persiapan dalam meningkatkan pembelajaran dalam implementasi program MBKM.
- d. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui dengan jelas dan memilih program MBKM, sehingga mahasiswa lebih aktif mengikuti program MBKM untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mereka melalui program MBKM.
- e. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta pengalaman maupun pengetahuan kepada peneliti tentang kebijakan prodi dalam mendukung

implementasi program MBKM, dengan harapan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta dapat ikut menyumbangkan pemikiran prodi AP.